



PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN STORYTELLING DI DESA KAMPO-KAMPO KABUPATEN WAKATOBI

Ismiati^{1*}, Siti Misra Susanti¹, Gawise¹

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas MuhammadiyahButon

Email: *Ismiati1225@gmail.com

Abstrak

Perkembangan nilai-nilai moral adalah kemampuan bersikap, bertingkah laku dan bertindak. Dalam penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini perlu adanya metode. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral anak usia dini melalui kegiatan storytelling di Desa Kampo-Kampo Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif yang melibatkan guru dan orang tua anak. Data yang dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moral anak usia dini melalui kegiatan storytelling di Desa Kampo-Kampo Kabupaten Wakatobi yaitu menceritakan cerita yang menanamkan nilai-nilai moral bagi anak seperti menceritakan cerita “Sifat Jujur Abdullah Bin Mas’ud” untuk menanamkan perilaku jujur dan penolong, menceritakan cerita “ si kancil yang menolong buaya” untuk menanamkan perilaku sopan dan hormat, dan menceritakan cerita “ kisah gajah dan semut” untuk menanamkan perilaku sportif kepada anak.

Kata Kunci : Penanaman nilai-nilai moral, metode storytelling.

Abstract

The development of moral values is the ability to behave, behave and act. In planting moral values in early childhood, there is a need for methods. The purpose of this study was to determine the inculcation of early childhood moral values through storytelling activities in Kampo-Kampo Village, Wakatobi Regency. This research is a qualitative research involving teachers and parents of children. The data were analyzed qualitatively by using data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study indicate that instilling moral values in early childhood through storytelling activities in Kampo-Kampo Village, Wakatobi Regency, namely telling stories that instill moral values for children such as telling the story "The Honesty of Abdullah Bin Mas'ud" to foster honest behavior. and the helper, telling the story "the deer who helped the crocodile" to instill polite and respectful behavior, and telling the story "the story of the elephant and the ant" to instill sportsmanship in the children.

Keywords: Naming moral values, storytelling method.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan penting karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar pembelajaran yang akan mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh anak. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 yang menyebutkan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Jeti, 2019).

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat (3) bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berupa Taman Kanak-Kanak. (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis anak. Anak akan mulai peka untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka adalah masa pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan lingkungan dan mengasimilasi atau menginternalisasikannya ke dalam diri anak. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, moral agama, bahasa dan seni. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar kebutuhan dan perkembangan tercapai secara optimal (Susilo, 2016).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu dan

dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna, menyenangkan bagi anak dan dapat menarik perhatian anak. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan dan harus menarik. Anak diberikan kesempatan untuk menanggapi cerita yang di dengarkan (Hasnida, 2016).

Storytelling yaitu bercerita atau mendongeng adalah salah satu bentuk atau kemampuan untuk menyampaikan sebuah cerita kepada pendengar atau penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, suara dan gambar yang dibuat semenarik mungkin. Storytelling sering digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan anak. Jenis storytelling yang digunakan parabel, yaitu dongeng yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan atau cerita pendek sederhana yang mengandung hikmah sebagai pondoman hidup (Kassim, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampo-Kampo, Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. Desa Kampo-Kampo merupakan bagian administrasi dari Kecamatan Binongko yang berada di wilayah pesisir laut. Jarak antara desa dan kecamatan 3 Km dengan luas wilayah 30,645 Ha. Kondisi wilayah Desa Kampo-Kampo sedikit berbukit dan berada di bawah kaki gunung perkebunan masyarakat. Adapun batas-batas wilayah Desa kampo-Kampo yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Rukuwa, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lagongga, sebelah timur berbatasan dengan Laut Banda, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Popalia. Pembangunan dibidang sosial di Desa Kampo-Kampo diarahkan untuk mewujudkan kehidupan dan penghidupan sosial, utamanya untuk mengatasi masalah-masalah sosial seperti kegiatan bidang Pendidikan, Kesehatan, Keagamaan, Keamanan dan Pemerintahan.

Hasil observasi dilakukan di Desa Kampo-Kampo, ditemukan anak yang nilai moralnya masih kurang, seperti rasa hormat kepada yang lebih tua, saling membantu, dan sopan santun. Kurangnya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan nilai

moral anak dan monoton seperti hanya menggunakan media gambar. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan nilai moral adalah storytelling. Storytelling adalah salah satu bentuk atau kemampuan untuk menyampaikan sebuah cerita kepada pendengar atau penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, suara dan gambar yang dibuat semenarik mungkin. Storytelling sering digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian yang berjudul “ Penanaman Nilai-nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Storytelling di Desa Kampo-Kampo Kabupaten Wakatobi”.

Dalam penelitian ini peneliti memfokus masalah yaitu:

1. Penanaman nilai moral fokus pada nilai berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif
2. Menanamkan nilai moral anak usia dini melalui kegiatan mendongeng

Penelitian ini berfokus pada anak usia 5-6 tahun di Kampo-Kampo Desa

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan kemampuan nilai moral anak usia dini melalui kegiatan mendongeng di Desa Kampo-Kampo Kabupaten Wakatobi?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral anak usia dini melalui kegiatan storytelling di Desa Kampo-Kampo Kabupaten Wakatobi.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi penelitian, penelitian dapat mengaplikasikan pengetahuannya, dan menambahkan ilmu pengetahuan baru dengan cara pelatihan secara langsung. Sehingga dengan ini menjadi suatu motivasi bagi peneliti, dapat menjadi suatu rujukan untuk dijadikannya referensi.

2. Bagi pembaca, penelitian ini menambahkan wawasan ilmu pengetahuan terkait penanaman nilai moral melalui kegiatan storytelling.
3. Bagi anak didik, penelitian ini menjadikan suatu pengalaman dan pembelajaran yang menarik sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan.

Bagi lembaga, penelitian ini menjadi acuan untuk menambahkan informasi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, dan masalah sosial.

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Kampo-Kampo Kecamatan Binongko kabupaten Wakatobi. Tentang penanaman kemampuan nilai moral anak usia dini melalui kegiatan storytelling di Desa Kampo-Kampo Kabupaten Wakatobi.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada tanggal 18 Mei 2021 sampai dengan tanggal 18 Juni 2021.

Subjek

Subjek penelitian ialah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 5 orang anak.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data dari sumber asli atau sumber pertama disebut sebagai data primer. Informasi ini tersedia dalam format yang

dikompilasi dan tidak dikompilasi. Data ini harus dicari melalui orang yang di wawancarai, atau responden dengan kata teknis, yaitu orang yang menjadi subjek penelitian atau yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data. Orang tua adalah sumber data utama untuk penelitian ini.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder bersifat data pendukung keperluan data primer. Adapun penelitian ini sumber data sekunder adalah dokumen dan buku.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya dengan pancaindra lainnya, seperti telinga, pencium, mulut dan kulit (Bungin, 2017). Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung, pengamatan terlebih dahulu menepatkan aspek-aspek berkembang yang hendak diobservasi, lalu dibuatkan pedoman agar dapat memudahkan dalam pengisian observasi.

2. Wawancara

Menurut Moleong dalam Herdiansyah (2019) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dari dokumen atau catatan yang berkaitan dengan subjek yang diselidiki.

Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi berperang penting dalam penelitian ini karena pedoman observasi dibuat bertujuan untuk mendapatkan data lengkap dan akurat. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Anak. Terdapat pedoman Observasi di lampiran dan Catatan lapangan.

2. Instrumen wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang terstruktur kepada orang tua. Dalam penelitian ini, bentuk pertanyaan penelitian dibuat secara terbuka, sehingga orang tua dapat memberikan informasi selengkap-lengkapya dan akurat.

Keabsahan Data

Dua triangulasi digunakan dalam proses validasi keabsahan data:

1. Triangulasi metode dicapai dengan membandingkan informasi atau data dalam beberapa cara. Sebagaimana umumnya dalam penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi.

2. Triangulasi data memerlukan penentuan kebenaran sepotong informasi menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan sumber. Peneliti dapat menggunakan observasi yang melibatkan bahan tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto selain wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Mode Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display dan conclusion drawing/verification (Putria dkk., 2020).

1. Pada tahap data reducion, ialah data yang terkumpul di lapangan cukup banyak,

maka harus dicatat dengan baik dan detail pada tahap reduksi data. Pengurangan data memerlukan meringkas, memilih informasi yang paling signifikan, mencari tema dan pola, dan menolak sisanya. Data yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan pengumpulan data bagi akademisi.

2. Pada tahap display, sebagai kumpulan data terstruktur dari mana kesimpulan dan tindakan dapat ditarik. Tujuannya adalah untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang diketahui.

3. Dalam penelitian kualitatif, tahap verifikasi/kesimpulan mungkin dapat atau tidak dapat menjawab rumusan masalah di awal. Hal ini terjadi karena penelitian kualitatif masih dalam masa pertumbuhan dan akan berkembang sampai dilakukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi ini, ada 3 indikator yang dilihat. Hasil dari kegiatan observasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menceritakan cerita yang menanamkan perilaku jujur dan penolong

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama rabu, 19 Mei 2021 dengan cerita “sifat jujur Abdullah Bin Mas’ud” pada kegiatan ini guru meminta anak untuk mendengarkan cerita yang diceritakan dengan tujuan agar anak mampu memahami pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut. Selanjutnya, guru memintah kepada lima orang anak untuk menceritakan kembali cerita yang didengarkannya

Tabel 1. Penilaian Perkembangan Anak

NO	NAMA	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	NA		√		
2.	MS	√			
3.	AL	√			

4.	JS			√	
5.	IK		√		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menceritakan cerita yang menanamkan perilaku jujur dan penolong, ada beberapa anak yang belum mampu memahami pesan dalam cerita seperti, MS dan AL hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi anak dalam proses mendengarkan cerita. Ada juga anak yang langsung memahami dengan baik, ia juga mampu menceritakan kembali cerita yang baru saja di dengarkan seperti JS. JS terlihat antusias untuk menceritakan cerita yang baru saja di dengarkannya, bahkan anak sudah paham dengan cerita yang mereka dengarkan. Akan tetapi, ada juga anak yang terlihat masih ragu untuk bercerita seperti NA dan IK, hal ini dikarenakan kurangnya keberanian anak untuk bercerita di depan teman-temannya.

Penelitian pada minggu kedua senin, 31 mei 2021 dengan cerita yang sama “sifat jujur Abdullah Bin Mas’ud” pada kegiatan ini guru meminta anak untuk mendengarkan cerita yang diceritakan dengan tujuan agar anak mampu memahami pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut. Selanjutnya, guru memintah kepada lima orang anak untuk menceritakan kembali cerita yang didengarkannya.

Tabel 2. Penilaian Perkembangan Anak

NO	NAMA	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	NA		√		
2.	MS	√			
3.	AL	√			
4.	JS			√	
5.	IK		√		

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan

menceritakan cerita yang menanamkan peril aku jujur dan penolong, ada anak yang langsung memahami dengan baik, ia juga mampu menceritakan kembali cerita yang baru saja di dengarkan seperti JS. JS terlihat antusias untuk menceritakan cerita yang baru saja di dengarkan, bahkan anak sudah paham dengan cerita yang mereka dengarkan. Akan tetapi, ada juga anak yang terlihat masih ragu untuk bercerita dan harus di dampingi guru seperti NA, MS, AL dan IK, hal ini dikarenakan kurangnya keberanian anak untuk bercerita di depan teman-temannya.

Penelitian didukung dengan hasil wawancara peneliti dan orang tua anak pada tanggal 17 Juni 2021

Bahwa, dari kegiatan menceritakan cerita yang menanamkan perilaku jujur dan penolong. Bagaimana perilaku jujur dan penolong yang dimiliki anak ibu? Ibu RK menjawab “saat berperilaku jujur dan penolong, AL sudah bisa berperilaku jujur dan penolong meskipun harus selalu di ingatkan, kemampuan anak juga berbeda-beda. Ada anak yang sudah bisa berperilaku jujur dan penolong tanpa di ingatkan sama orang tuanya dan rasa percaya dirinya yang tinggi. Ada juga anak yang konsentrasinya baik, tetapi masih belum bisa berperilaku jujur dan penolong, dan ada juga anak yang memiliki konsentrasi yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator pertama ini terdapat dua anak yang belum berkembang, dua anak yang mulai berkembang, dan satu anak yang berkembang sesuai harapan. Serta anak-anak di desa Kampo-Kampo perlu di stimulasi terus menerus untuk menanamkan nilai moralnya.

2. Menceritakan cerita yang menanamkan perilaku sopan dan hormat

Penelitian ini dilaksanakan pada hari senin, 24 Mei 2021. Pada kegiatan ini, guru menceritakan cerita “si kancil yang menolong buaya” dan guru juga meminta anak untuk mendengarkan cerita yang diceritakan dengan tujuan agar anak mampu memahami pesan-pesan yang ada

dalam cerita tersebut. Selanjutnya, guru memintah kepada lima orang anak untuk mengutarakan pendapatnya cerita yang baru didengarkannya.

Tabel 3. Penilaian Perkembangan Anak

NO	NAMA	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	NA		√		
2.	MS	√			
3.	AL		√		
4.	JS			√	
5.	IK	√			

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menceritakan cerita yang menanamkan peril aku sopan dan hormat, ada beberapa anak yang belum mampu memahami pesan dalam cerita dan berpendapat terhadap cerita yang didengarnya seperti, MS dan IK hal ini dikarenakan kurangnya konsentrasi anak dalam proses mendengarkan cerita. Ada juga anak yang langsung memahami dengan baik, ia juga mampu mengutarakan pendapatnya terhadap cerita yang baru saja di dengarkan seperti JS. JS terlihat antusias untuk berpendapat terhadap cerita yang baru saja di dengarkan, bahkan anak sudah paham dengan cerita yang mereka dengarkan. Akan tetapi, ada juga anak yang terlihat masih ragu untuk berpendapat seperti NA dan AL, hal ini dikarenakan kurangnya keberanian anak untuk berpendapat di depan teman-temannya.

Penelitian pada minggu ke dua ini dilaksanakan pada hari kamis, 3 Juni 2021 dengan cerita yang sama. Pada kegiatan ini, guru meminta anak untuk mendengarkan cerita yang diceritakan dengan tujuan agar anak mampu memahami pesan-pesan yang ada dalam cerita tersebut. Selanjutnya, guru memintah kepada lima orang anak untuk mengutarakan pendapatnya cerita yang baru didengarkannya.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, anak terlihat antusias untuk berpendapat tentang cerita yang baru saja didengarkannya, bahkan anak sudah paham dengan cerita yang mereka dengarkan. Akan tetapi, ada juga anak yang terlihat masih ragu untuk berpendapat, hal ini dikarenakan anak yang kurangnya keberanian dalam diri anak untuk berpendapat.

Penelitian didukung dengan hasil wawancara peneliti dan orang tua anak pada tanggal 17 Juni 2021

Bahwa, dari kegiatan menceritakan cerita yang menanamkan perilaku sopan dan hormat. Bagaimana perilaku sopan dan hormat yang dimiliki anak ibu? Ibu KM menjawab “saat berperilaku Sopan dan hormat, NA sudah berperilaku sopan dan hormat walaupun tidak di ingatkan, kemampuan anak juga berbeda-beda. Ada anak yang sudah bisa berperilaku sopan dan hormat tetapi harus selalu di ingatkan sama orang tuanya dan ada yang memiliki rasa percaya dirinya yang tinggi. Ada juga anak yang konsentrasinya baik, tetapi masih belum bisa berperilaku sopan dan hormat, dan ada juga anak yang memiliki konsentrasi yang kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kedua ini terdapat dua anak belum berkembang, dua anak mulai berkembang, dan satu anak berkembang sesuai harapan. Serta anak-anak di desa Kampo-Kampo perlu di stimulasi terus menerus untuk menanamkan nilai moralnya.

3. Menceritakan cerita yang menanamkan perilaku sportif

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa, 8 Juni 2021, pada kegiatan ini guru menceritakan cerita “kisah gajah dan semut” kepada anak, dalam kegiatan ini guru meminta anak mendengarkan cerita dengan baik. Guru juga meminta anak untuk menceritakan kembali cerita yang didengarkan dan berpendapat terhadap cerita tersebut.

Tabel 4 Penilaian Perkembangan Anak

NO	NAMA	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	NA			√	
2.	MS			√	
3.	AI			√	
4.	JS				√
5.	IK			√	

Berdasarkan tabel diatas penilaian perkembangan anak dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menceritakan cerita yang menanamkan perilaku sportif kepada anak, anak-anak yang sudah mampu memahami pesan dalam cerita, hal ini disebabkan kosentrasi dan antusias anak cukup baik dalam mendengarkan cerita. Dalam mencerikan kembali cerita yang didengarkan dan berpendapat tentang cerita anak terlihat sangat percaya diri. Kegiatan ini anak-anak terlihat sangat baik daripada kegiatan sebelumnya.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari rabu, 16 Juni 2021, pada kegiatan ini guru menceritakan cerita yang sama kepada anak, dalam kegiatan ini guru meminta anak untuk mendengarkan cerita dengan baik. Guru memintah anak menceritakan kembali cerita yang didengarkan dan berpendapat terhadap cerita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menceritakan cerita yang menanamkan perilaku sportif kepada anak dengan cerita “gajah dan semut”, anak-anak yang sudah mampu memahami pesan dalam cerita, hal ini disebabkan kosentrasi dan antusias anak cukup baik dalam mendengarkan cerita. Dalam mencerikan kembali cerita yang didengarkan dan berpendapat tentang cerita anak terlihat sangat percaya diri. Kegiatan ini anak-anak terlihat sangat baik daripada kegiatan sebelumnya.

Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 17 Juni 2021

Berdasarkan hasil wawancara orang tua anak dapat di simpulkan anak sudah berperilaku sportif akan tetapi harus selalu distimulasi agar perilaku sportif dapat tertanam dalam diri anak”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikesimpulan bahwa dalam indikator ketiga ini terdapat empat anak berkembang sesuai harapan dan satu anak berkembang sangat baik dan anak-anak di Desa Kampo-Kampo perlu di stimulasi terus menerus untuk menanamkan nilai moralnya.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi di Desa Kampo-Kampo dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai moral anak merupakan dasar bagi dari perilaku seperti berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif anak usia dini Di desa Kampo-Kampo bahwa anak sudah mampu berperilaku baik. Berdasarkan hasil observasi ada 3 indikator yang dapat dilihat, yaitu:

1. Menceritakan cerita yang menanamkan perilaku jujur dan penolong

pada tahap ini peneliti melihat anak sudah mampu berperilaku jujur dan penolong. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral anak sudah berkembang. Berdasarkan deskripsi data hasil obervasi ada yang mampu menceritakan cerita yang didengar dengan baik tanpa ragu-ragu, ada anak yang mampu menceritakan kembali cerita yang didengar tetapi masih ragu-ragu atau malu-malu, sedangkan ada pula anak yang masih ada keraguan dalam menceritakan cerita yang diderganya memiliki kosentrasi dan percaya diri yang kurang baik. Anak sudah bisa menghubungkan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu hal yang baik.

Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral anak usia dini berada pada tingkatan paling dasar yang dinamakan dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tingkatan ini anak belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral. Pembentukan sikap dan nilai terpuji

pada anak memerlukan bentuk pembelajaran yang mampu memberikan peluang penghayatan atau internalisasi nilai.

2. Menceritakan cerita yang menanamkan perilaku sopan dan hormat

Peneliti melihat anak-anak sudah bisa berpendapat tentang cerita yang mereka dengarkan, anak-anak terlihat antusias dan berpendapat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai-nilai moral anak sudah berkembang. Berdasarkan hasil observasi ada yang sudah mampu berpendapat dengan baik terhadap cerita yang didengarnya dan percaya diri. Sedangkan ada pula anak yang kurang percaya diri dan masih ragu-ragu untuk berpendapat meskipun mereka bisa berpendapat. Salah satu perkembangan kemampuan nilai moral anak juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam saling menghormati dan menghargai.

Menurut Suseno moral adalah ukuran baik buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan negara. Sedangkan pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan anak manusia yang bermoral dan manusiawi. Moral adalah suatu tuntutan perilaku yang baik dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap dan tingkah laku.

3. Menceritakan cerita yang menanamkan perilaku sportif

Pada tahap ini anak mampu menceritakan kembali cerita yang didengarkannya dan berpendapat terhadap cerita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan nilai-nilai moral anak sudah berkembang baik, terbukti dari kemampuan dalam menceritakan kembali cerita yang didengarkan dan berpendapat terhadap cerita tersebut dengan benar. Berdasarkan hasil hasil observasi dalam kegiatan ini anak-anak sudah mampu melakukannya dengan baik dan benar.

Menurut Santrok dalam perkembangan moral adalah perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang

standar mengenali benar dan salah. Dengan demikian, memberikan pemahaman tentang moral pada anak memang bukan hal yang mudah walaupun bukan lagi hal yang biasa hanya saja masalah ini merupakan hal yang sulit bagi anak-anak untuk memahami kata-kata mengenai jujur, kesetiakawanan, sopan satu, empati, dan segala yang menyangkut sosial moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi selama sebulan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kampo-Kampo dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak usia dini melalui metode mendongeng dalam pelaksanaan pertama, guru harus melakukan persiapan, melaksanakan kegiatan pelaksanaan, dan melakukan observasi untuk mengetahui kemajuan anak.

kegiatan storytelling merupakan salah satu metode yang pada penanaman nilai moral pada anak usia dini karena dengan metode storytelling nilai moral anak akan berkembang dan bisa tertanam dalam diri anak, seperti menceritakan cerita yang menanamkan perilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan sportif.

Dari hasil penelitian penulis menyimpulkan nilai-nilai moral anak melalui kegiatan storytelling di Desa Kampo-Kampo Kabupaten Wakatobi diketahui bahwa dari 5 orang yang diteliti terdapat 4 orang berkembang sesuai harapan dan 1 orang berkembang sangat baik. anak-anak di Desa Kampo-Kampo perlu di stimulasi terus menerus untuk menanamkan nilai moralnya dan bisa juga menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>

Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Buplik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Edisi Kedua). Kencana.

Hasanah, U. (2018). Metode Pengembangan Moral Dan Disiplin Bagi Anak Usia Dini (Moral And Discipline Development Methods For Early Children). 02, 27. <https://doi.org/10.21274/martabat.2018.2.1.91-116>

Hasnida. (2016). *Panduan Pendidikan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Paud 2013*. Pt.Luxima Metro Media.

Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Intrumen Penggalan Data Kualitatif*. Pt Rajagrafindo Persada.

Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Intrumen Penggalan Data Kualitatif*. Pt Rajagrafindo Persada.

Jeti, L. (2019). *Pola Asuh & Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini*. Zarhir Publishing.

Kassim, J. (2018). *Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini Di Tk An Nur Gang Modin*.

Lestaringrum, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak. 8. <https://doi.org/10.21009/jpud.082.01>

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

- Susanto, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori). Pt Bumi Aksara.
- Susilo, S. (2016). Pedoman Penyelenggaraan Paud. Penerbit Bee Media Pustaka.